

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan yang berkualitas mengacu pada prestasi yang telah dicapai oleh sekolah. Sekolah yang memiliki prestasi yang bagus diberbagai bidangnya dapat dikatakan sebagai sekolah yang memiliki mutu berkualitas karena sudah dibuktikan dengan prestasi yang di peroleh. Mutu pendidikan pada akhirnya dapat dibuktikan dengan hasil keluaran yang di peroleh sekolah. Hasil keluaran yang diperoleh sekolah apakah sudah berhasil menjadikan suatu sistem pendidikan menjadi pribadi yang bertakwa, mandiri dan berkarya, anggota masyarakat sosial yang bertanggung jawab, warga negara yang cinta kepada tanah air dan memiliki rasa kesetiakawanan sosial. Dengan kata lain apakah keluaran ini mewujudkan diri sebagai manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan membangun lingkungannya (Tirtaraharja, 2008:232).

Salah satu luaran yang termasuk didalamnya adalah prestasi yang dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan. Prestasi yang diperoleh sebuah lembaga pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis. Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di cabang olahraga , seni, keterampilan dll. Bahkan jika diperluas lagi prestasi sekolah juga bisa mencakup tentang suasana disiplin, kebersihan, ketepatan dalam memanfaatkan fasilitas sekolah dan lain sebagainya. Prestasi yang dihasilkan sekolah sebagai penunjang terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana prasarana serta sumber daya lainnya untuk penciptaan suasana sekolah yang kondusif (Susanto, 2016:44). Faktor-faktor tersebut merupakan faktor penunjang mutu pendidikan yang berkualitas. Keunggulan dari keberagaman faktor-faktor itu diantaranya dalam proses pendidikan akan menghasilkan produk lulusan yang berbeda. Tingkat kemampuan lulusan dalam arti penguasaan ilmu, keterampilan dan pengalaman para lulusan sekolah bergantung pada pemaksimalan pihak sekolah dalam mengolah dan menggunakan keberagaman fasilitas yang ada di sekolah mereka. Apabila dalam sekolah terdapat fasilitas yang beragam dan penggunaan fasilitas itu dimaksimalkan dengan baik oleh sekolah dalam proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah maka tidak menutup kemungkinan sekolah akan menciptakan lulusan yang bermutu. Sebaliknya apabila sekolah tidak dapat memaksimalkan fasilitas yang ada tersebut maka hanya akan menghasilkan lulusan yang bermutu biasa-biasa saja. Salah satu contoh fasilitas sekolah yang bisa dimaksimalkan adalah penggunaan laboratorium IPA di SD.

Laboratorium mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Laboratorium diperlukan untuk menunjang pembelajaran di kelas dengan membuktikan secara langsung teori-teori yang ada, membantu peserta didik dalam mengembangkan minat meneliti dan tempat penelitian para guru bidang studi. Laboratorium merupakan tempat proses belajar mengajar dengan aktifitas praktikum yang melibatkan interaksi antara peserta didik, peralatan, dan bahan (Munandar, 2016:3). Melalui kegiatan praktikum di

laboratorium diharapkan peserta didik dapat mempelajari, memperoleh pemahaman, dan pengalaman langsung mengenai sifat, rahasia dan gejala-gejala alam kehidupan yang tidak dapat dijelaskan secara verbal. Jadi diharapkan dengan adanya laboratorium IPA di sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran terutama pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA banyak yang membahas tentang sesuatu yang bersifat ilmiah dan abstrak. Sesuatu yang abstrak dan ilmiah bagi usia anak sekolah dasar (SD) merupakan sesuatu yang sulit untuk mereka pahami karena pada usia sekolah dasar mereka cenderung belajar dari apa yang sudah terlihat nyata bagi mereka. Untuk itu laboratorium ipa ini diharapkan dapat membuat senyata mungkin sesuatu yang ilmiah dan abstrak tersebut, apalagi dalam pembelajaran di laboratorium IPA siswa di bimbing untuk melakukan sendiri pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut juga akan membantu siswa untuk lebih memahami materi karena mereka yang melakukannya sendiri. Di dalam laboratorium IPA siswa dibimbing untuk melakukan sebuah praktikum. Memaksimalkan laboratorium IPA yang ada di sekolah dapat dilakukan dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai dalam mata pelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat oleh guru dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Salah satu alternatif

metode pembelajaran yang dapat dipilih guru adalah dengan menjadikan laboratorium IPA sebagai alternatif sumber belajar siswa. Senada dengan pendapat diatas Duffy dan Jonassen dalam jurnal Abdullah (2012:217) mengatakan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan upaya pemecahan masalah belajar.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa menimbulkan proses belajar. Sumber belajar tersebut dapat berupa banyak hal misalnya seperti benda, data, fakta, ide, orang, lingkungan dan lainnya. Sumber belajar adalah bahan mentah untuk penyusunan bahan ajar, jadi untuk bisa disajikan kepada peserta didik, sumber belajar harus diolah terlebih dahulu. Pengolahan sumber belajar yang tepat akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya karena siswa akan banyak belajar dari berbagai sumber bukan hanya dari pembelajaran yang didapat dari guru saja. Sumber belajar terdapat beberapa macam sehingga memungkinkan siswa untuk lebih banyak lagi mengeksplor pembelajaran dari berbagai macam bentuk. Sumber belajar dibedakan menjadi lima macam yaitu tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, buku, peristiwa, dan fakta yang sedang terjadi. Menurut penjelasan diatas maka ruang laboratorium ipa dapat dimasukkan ke dalam sumber belajar yang masuk dalam kategory tempat atau lingkungan alam sekitar.

Sumber belajar dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan mampu berinteraksi dengan siswa dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Guru harus mengembangkan dan memaksimalkan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran agar mampu berinteraksi dan berkomunikasi

dengan siswa dengan beragam sumber belajar. Merancang sumber belajar yang sistematis harus didasarkan pada kebutuhan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga berdasarkan pada karakteristik pada siswa. Hal tersebut dilakukan agar sumber belajar yang telah dirancang tepat sasaran dan lebih efektif dalam penerapannya dalam pembelajaran.

Pada kenyataannya, selama ini sumber belajar dianggap sebagai suatu barang yang sulit dan membutuhkan biaya yang tinggi untuk mendapatkannya. Hal ini disebabkan karena guru ataupun siswa kurang memiliki kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan bahan-bahan atau benda yang ada di lingkungannya. Pemanfaatan sumber belajar yang efektif dimulai dari memaksimalkan potensi dan fasilitas yang ada di sekolah. Pemanfaatan sumber belajar secara menyeluruh dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Maka dapat diartikan bahwa semakin baik dan beragam pemanfaatan setiap sumber belajar maka akan semakin baik pula motivasi dan hasil prestasi belajar siswa.

Penerapan pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan banyak sumber belajar. Selain buku teks banyak yang justru sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya seperti penggunaan laboratorium ipa, perpustakaan, lingkungan sekitar dan lainnya. Hal-hal seperti itu seharusnya bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber belajar yang dapat dipakai untuk mengajar selain menggunakan buku teks yang telah ada.

Sehubungan dengan pendapat diatas, menjadikan laboratorium ipa sebagai alternatif sumber belajar sangat penting untuk menunjang prestasi belajar siswa karena belajar di dalam laboratorium bisa mengurangi kebosanan siswa dalam

menerima pembelajaran dari guru saja. Belajar di laboratorium juga bisa dilakukan agar siswa dapat mengeksplor lebih dalam tentang teori yang selama ini mereka dapatkan selama pembelajaran di dalam kelas. Pemanfaatan laboratorium IPA dalam pembelajaran juga dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Penggunaan laboratorium ipa juga dapat membawa siswa ke kondisi yang sebenarnya dari berbagai teori yang telah mereka dapatkan di dalam kelas, hal ini membuat siswa lebih memahami secara mendalam materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu pula yang dilakukan oleh Faizah M Nur dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD Dalam Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan”. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nawawi dkk dalam bentuk jurnal teknologi pendidikan dengan judul “Hubungan Antara Penggunaan Laboratorium IPA dan Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN 1 Cibungbulang Kabupaten Bogor“ . Berdasarkan dua penelitian terdahulu tersebut peneliti dapat mengkaji banyak hal yang perlu untuk di teliti dalam bidang sumber belajar yang beragam.

Pada tanggal 28 Februari 2018, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV berkaitan dengan penelitian tentang pemanfaatan laboratorium IPA sebagai alternatif sumber belajar. Dari hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa di SD Al Irsyad Surabaya belum pernah dilakukan penelitian tentang pemanfaatan laboratorium IPA sebagai sumber belajar. Selain itu prestasi belajar mata pelajaran IPA di kelas IV juga mengalami perkembangan dalam

pemahaman siswa semenjak dimanfaatkannya laboratorium IPA sebagai sumber belajar. Pemahaman siswa menjadi lebih berkembang karena adanya pembelajaran dengan praktek yang dilakukan di dalam laboratorium IPA. Sebelumnya pada saat kelas III pembelajaran IPA tidak menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan karena pembelajaran masih terpaku pada buku teks dan juga penjelasan dari guru.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang laboratorium IPA yang tersedia di sekolah dasar. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Fungsi Laboratorium IPA Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Al Irsyad Surabaya”.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimanakah fungsi laboratorium IPA sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPA pada kelas IV di SD Al Irsyad Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi laboratorium IPA sebagai sumber belajar di dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Secara rinci manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo Madura, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang tambahan pengetahuan dan referensi untuk acuan penelitian yang terkait.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan pemanfaatan laboratorium IPA.
- 3) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan laboratorium IPA.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber belajar di sekolah dasar hanya terfokus pada pembelajaran yg disampaikan oleh guru dan buku-buku pelajaran saja.
- 2) Fungsi laboratorium IPA yang ada di sekolah dasar masih kurang maksimal dalam segi pemanfaatannya sebagai sumber belajar.
- 3) Laboratorium IPA dapat difungsikan sebagai sumber belajar mata pelajaran IPA.